

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai metode dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini adalah suatu pengukuran pada variabel kepada setiap responden untuk mendapatkan hasil data numerik yang akan dilakukannya analisis dan diinterpretasikan (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk melihat hubungan *emotional intelligence* dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang dipakai pada penelitian ini, variabel pertama yaitu *emotional intelligence* dan pada variabel kedua yaitu stres akademik. Berikut adalah definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

##### 3.2.1. Definisi Operasional Variabel *Emotional Intelligence*

*Trait emotional intelligence* didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF). TEIQUE-SF mengukur empat dimensi yaitu *well-being*, *self-control*, *emotionality*, dan *sociability* (Petrides, 2009). Semakin tinggi skor total pada *emotional intelligence*, maka akan semakin tinggi kecenderungan mahasiswa tingkat pertama untuk dapat mengekspresikan perasaannya, mengendalikan keinginannya, mengatasi stres, memiliki keterampilan bersosialisasi dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor total *emotional intelligence*, maka akan semakin rendah kecenderungan mahasiswa tingkat pertama untuk dapat mengekspresikan perasaannya, mengendalikan keinginannya, mengatasi stres, memiliki keterampilan bersosialisasi dan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku.

##### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel Stres Akademik

Stres akademik didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Student Life-Stress Inventory* (SLSI). SLSI mengukur stressor dan reaksi dari stressor

akademik Gadzella dan Masten (2005). Semakin tinggi skor dari skala stres akademik yang didapatkan, maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami mahasiswa tingkat pertama. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor dari skala stres akademik didapatkan, maka semakin rendah stres akademik yang dialami oleh mahasiswa tingkat pertama.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah mahasiswa tingkat pertama di pulau Jawa di pada tahun 2022, yaitu sebanyak 4,739,606 mahasiswa (Badan Pusat Statistik, 2022). Rincian data per daerah dapat dilihat pada lampiran 1. Pada penelitian ini menggunakan kategori *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan merupakan teknik *Convenience sampling*. Pada teknik ini, peneliti menggunakan subjek yang mudah didapatkan, dan subjek yang terpilih pun berdasarkan dengan atas ketersediaan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (Gravetter & Forzano, 2018). Merujuk pada tabel sampel Isaac dan Michael dengan jumlah tingkat *error* sebesar 5%. Pada tabel yang terdapat pada lampiran 2 tersebut, Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 348 subjek. Pengambilan *sample* dilaksanakan dengan cara menyebarkan *link* kuesioner *Google Forms* ke beberapa media sosial yang peneliti miliki sebagaimana Instagram, Telegram, Line dan Whatsapp

Terdapat beberapa karakteristik partisipan dalam penelitian ini yaitu:

- Mahasiswa aktif semester 1 dan semester 2
- Universitas di Pulau Jawa

### 3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua instrumen yang dipergunakan dalam penelitian. Kedua instrumen ini mengukur masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Alat ukur yang pertama adalah milik Petrides (2009) TEIQUÉ-SF yang sudah memiliki terjemahkan versi Bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) Alat ukur ini digunakan untuk mengukur *Trait Emotional Intelligence*. Alat ukur yang kedua adalah milik Gadzella dan Masten (2005) SLSI yang telah di diterjemahkan oleh Pragholapati et al. (2021) kedalam bahasa Indonesia. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur stres akademik.

### 3.4.1. Deskripsi Instrumen

#### Deskripsi Instrumen *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

TEIQUE-SF yaitu suatu alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur *Trait Emotional Intelligence* yang dibuat oleh Patrides. TEIQUE-SF adalah salah satu dari jenis dari alat ukur TEIQUE yang mengukur *emotional intelligence* untuk usia remaja, terkhusus pada peserta didik. TEIQUE-SF telah diadaptasi dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianti (2021) dan memiliki nilai hasil yang memuaskan dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,921. Indikator dalam TEIQUE-SF dengan total 30 aitem, meliputi delapan aitem *emotionality*, enam aitem *sociability*, enam aitem *self-control* ditambah empat aitem *facets* tambahan *trait EI*, dan enam aitem *well-being*. Skala likert yang dipakai berisi tujuh opsi disetiap pertanyaan yang memiliki rentang jawaban dengan Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Agak Tidak Setuju (3), Netral (4), Agak Setuju (5), Setuju (6), Sangat Setuju (7). Semakin besar angka skala yang ditunjuk maka akan semakin besar tingkat kesetujuannya.

Tabel 3. 1 *Blue Print The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

No.	Dimensi Trait Kecerdasan Emosional	Jumlah		Nomer Butir
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Well-Being</i>	3	3	5, 9, 12, 20, 24, 27
2.	<i>Self-Control</i>	3	3	4, 7, 15, 19, 22, 30
3.	<i>Emotional</i>	4	4	1, 2, 8, 13, 16, 17, 23, 38
4.	<i>Socialbilty</i>	3	3	6, 10, 11, 21, 25, 26
5.	Faset-faset tambahan	2	2	3, 14, 18, 29
	Total	15	15	30

#### Deskripsi Instrumen *Student Life-Stress Inventory (SLSI)*

SLSI dibuat oleh Gadzella dan Masten (2005). SLSI digunakan untuk mengukur stres akademik dan telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Praghlapati et al. (2021) dan memiliki nilai dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,788.

**Tabel 3. 2 Blue Print Student Life-Stress Inventory (SLSI)**

No	Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1	Stresor	15, 22, 37, 24, 7, 8, 9, 10, 1, 17, 18, 21, 2, 23, 4, 27, 29, 30, 36, 3, 41, 49, 51	23
2	Reaksi terhadap stres	5, 6, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50	28

SLSI terdapat 51 item didasari kedua dimensinya yaitu stresor dan reaksi terhadap stres. Stresor berjumlah 23 item dan reaksi terhadap stres berjumlah 28 item. Alat ukur SLSI memakai Skala Likert yang berisi dari lima pilihan respons aitem yaitu (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) hampir selalu. Apabila skor total individu tersebut semakin tinggi, makastres akademik yang dimiliki individu semakin tinggi dan sebaliknya, skor total yang semakin rendah maka semakin kecil tingkatan stres akademik individu.

### 3.4.2. Pengujian Psikometri

Sebelum melakukan pengujian psikometri, peneliti melakukan penyebaran uji pilot secara *online* dengan menggunakan *Google Form*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Peneliti melakukan uji alat ukur TEIQUÉ-SF dan SLSI Terdapat responden yang mengisi kuesioner ini yaitu terdiri dari 53 responden perempuan dan 19 responden laki-laki. Uji psikometri yang dilaksanakan peneliti untuk mengetahui alat ukur dari TEIQUÉ-SF dan SLSI dapat memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Gravetter dan Forzano (2018) menyatakan bahwa validitas merupakan seberapa jauh alat ukur ini dapat mengukur variabel yang dinyatakan mampu untuk diukur. Sementara itu, reliabilitas merupakan seberapa stabil atau konsisten suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang diukur (Gravetter dan Forzano, 2018).

### **Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUÉ-SF)**

Reliabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil dari suatu alat ukur (Azwar, 2012). Pengujian psikometri dilaksanakan setelah peneliti

menyebarkan kuesioner kepada 52 responden. Pengujian reliabilitas dilaksanakan menggunakan *software* pada JASP model 0.16.4.0. Teknik pengujian reliabilitas yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu *Cronbach's Alpha*. Alat ukur TEIQUE-SF berhasil dikatakan reliabel, apabila suatu alat ukur dapat diketahui reliabel jika nilai koefisien alpha setidaknya 0,70 atau lebih (Shultz et al., 2014). Pada TEIQUE-SF mempunyai nilai koefisien alfa 0,831. Berdasarkan dari uji reabilitas yang telah didapatkan bahwa alat ukur dari *emotional intelligence* reliabel digunakan. Tabel uji reliabilitas terdapat pada lampiran 3.

### **Pengujian Validitas Alat Ukur *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)**

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur TEIQUE-SF merupakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi yang dipakai dengan jenis *expert judgement* yang telah dilaksanakan dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan *expert judgement* terdapat beberapa aitem yang dilakukan perbaikan. Hasil *expert judgement* dapat terlihat pada lampiran 4. Berdasarkan dari hasil *expert judgement* yang telah dilaksanakan maka dapat dikatakan apabila aitem tersebut telah layak untuk digunakan karena aitem pada alat ukur ini sesuai dengan setiap dimensi yang sudah ditetapkan. Setelah melakukan *expert judgement* peneliti melakukan uji keterbacaan dengan kelima subjek yang telah memenuhi kriteria untuk dapat memastikan bahwa subjek mengerti pada setiap aitem alat ukur TEIQUE-SF.

### **Analisis Aitem Alat Ukur *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)**

Analisis aitem dilaksanakan dengan bantuan dari *software* JASP model 0.16.4.0. Azwar (2015) menjelaskan bahwa aitem akan dikatakan memiliki daya beda yang memuaskan apabila nilai koefisien korelasinya sebesar 0,30 atau lebih, namun pada peneliti melakukan penurunan koefisiensi korelasinya menjadi 0,25 dikarenakan untuk memenuhi jumlah aitem yang lolos. Hasil uji pada analisis aitem alat ukur TEIQUE-SF memperlihatkan bahwa walaupun secara keseluruhan alat ukur TEIQUE-SF ini dianggap baik, ada beberapa aitem yang harus dieleminasi karena mempunyai nilai *item-rest correlation* dibawah  $<0,25$ . Pada alat ukur TEIQUE-SF memiliki rentang *item-rest correlation* 0,280-0,614. Aitem yang memiliki korelasi *item-rest*  $<0,25$  telah dihapus. Total item dihapus ada 7 yaitu

aitem: 1, 16, 17, 23, 25, 26 dan 30. Tabel *item-rest correlation* dapat dilihat pada lampiran 3

### **Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Student Life-Stress Inventory* (SLSI)**

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Cronbach's Alpha*. Setelah diuji menggunakan *software* dari JASP, alat ukur dari SLSI mempunyai nilai koefisien alfa sebesar 0,932. Alat ukur ini dapat dikatakan reliabel karena telah memenuhi kriteria baik dengan nilai minimal koefisien reliabilitas sesuai dengan (Shultz et al., 2014) yaitu koefisien alpha setidaknya 0,70 atau lebih. Tabel uji reliabilitas terdapat di lampiran 5.

### **Pengujian Validitas Alat Ukur *Student Life-Stress Inventory* (SLSI)**

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur SLSI merupakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi yang dipakai dengan jenis *expert judgement* yang telah dilaksanakan dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan *expert judgement* terdapat beberapa aitem yang dilakukan perbaikan. Hasil *expert judgement* dapat terlihat pada lampiran 7. Berdasarkan dari hasil *expert judgement* yang telah dilaksanakan maka dapat dikatakan apabila aitem tersebut telah layak untuk digunakan karena aitem pada alat ukur ini sesuai dengan setiap dimensi yang sudah ditetapkan. Setelah melakukan *expert judgement* peneliti melakukan uji keterbacaan dengan kelima subjek yang telah memenuhi kriteria untuk dapat memastikan bahwa subjek mengerti pada setiap aitem alat ukur SLSI.

### **Analisis Aitem Alat *Student Life-Stress Inventory* (SLSI)**

Menurut Azwar (2012) apabila aitem yang memiliki nilai *item-rest correlation* lebih dari 0,30 sudah dinyatakan memuaskan. Sementara itu, aitem yang mempunyai *item-rest correlation* dibawah 0,30 dapat dilihat sebagai aitem yang tergolong rendah. Hasil uji analisis aitem menunjukkan bahwa terdapat 1, 3, 5, 18, 22, 30, 43 dan 45 aitem dalam alat ukur yang harus direvisi, baik dengan eliminasi atau mengubah kata-kata yang ada pada aitem agar *item-rest correlation* aitem tersebut dapat meningkat. Aitem yang memiliki korelasi *item-rest* <0,30 telah dihapus. Pada alat ukur SLSI memiliki rentang *item-rest correlation* 0,266- 0,725. Tabel *item-rest correlation* dapat dilihat pada lampiran 6.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang didapatkan oleh peneliti dari kuesioner akan diolah dengan menggunakan *software* dari JASP model 0.16.4.0. Teknik analisis data yang akan dipakai yaitu statistik deskriptif, uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta korelasi antara variabel.

#### 1. Teknik statistik deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai responden berdasarkan karakteristik survei semacam jenis kelamin, usia dan domisili.

#### 2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji korelasi dengan metode *pearson*, peneliti akan melakukan uji asumsi. Uji normalitas yang akan dilaksanakan dengan memakai model dari *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya (Coolican, 2019). Setelah melaksanakan uji normalitas, peneliti akan melaksanakan uji linearitas. Uji linieritas dilaksanakan guna mengetahui distribusi data di setiap variabel dengan sebaran data yang linier. Uji linearitas dilaksanakan dengan memakai *scatterplots*.

#### 3. Uji Korelasi

Setelah mendapatkan hasil dari uji asumsi maka peneliti akan memutuskan teknik analisis pada data berdasarkan statistik parametrik, jika telah memenuhi syarat dari asumsi normalitas. Apabila syarat tidak terpenuhi maka peneliti harus menggunakan statistik berdasarkan *non parametrik*. Jika data dapat berdistribusi normal, peneliti melaksanakan uji korelasi sederhana dengan memakai teknik korelasi *Pearson's*. Begitupun sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi dengan normal, peneliti memakai metode *Spearman's Rho* untuk melaksanakan uji korelasi sederhana. Setelah melaksanakan uji korelasi, peneliti menggunakan tabel panduan interpretasi cohen tentang kekuatan korelasi untuk melihat arah hubungan penelitian menurut Cohen (Sebagaimana dikutip dalam Gravetter dan Forzano 2018).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Berdasarkan dengan proses persiapan penelitian yang akan dilaksanakan, berikut merupakan prosedur yang akan dilaksanakan:

1. Peneliti melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian yang sesuai yaitu mahasiswa tingkat pertama di Pulau Jawa dengan menggunakan *link Google form* yang disebar melalui media sosial Whatsapp, Line, Telegram dan Instagram.
2. Setelah semua data telah terkumpul, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan *software* dari JASP model 0.16.4.0 untuk melakukan uji statistik deskriptif seperti usia dan jenis kelamin.
3. Setelah melakukan uji statistik deskriptif, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis
4. Setelah melakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan *independent T test* dan *kruskal wallis*
5. Penulis melakukan penulisan hasil data yang telah diolah dengan berbentuk deskriptif